



Buku Pedoman

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Lingkungan BKK Kelas I Banten

Sesuai PMK No.25 tahun 2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan

Manajemen Risiko

Kenapa Harus Ada ?

- Alat kendali ketidakpastian
- Memahami proses bisnis dengan lebih baik

Kapan dilakukan ?

- Tahap awal perencanaan pekerjaan
- Berkesinambungan pada seluruh tahapan suatu pekerjaan

Bagaimana Caranya ?

- Lakukan Proses Analisis Risiko
- Hasilkan Peta Risiko dan langkah pencegahannya

Apa manfaatnya ?

- Meminimalisir dampak kerugian
- Cepat dan tepat dalam bertindak

2023

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Balai Karantina Kesehatan Kelas I Banten



Daftar Isi

	Halaman
Daftar Isi	1
Overview Manajemen Risiko	2
Tabel Kemungkinan (Probabilitas)	3
Tabel Dampak (Konsekuensi)	4
Matriks Analisis Risiko	5
Kategori Risiko	6
Kategori Dampak	7
Pencatatan dan Pelaporan	8
Tabel Identifikasi Risiko (form 1)	9
Tabel Analisis Risiko (form 2)	10
Tabel Analisis Risiko (form 3)	11
Tabel Analisis Kecukupan Pengendalian (form 4)	12
Tabel Laporan Pemantauan (form 5)	13
Tabel Rencana Pengendalian Risiko	14
Tabel Rencana Pemantauan Risiko	15
Tabel Laporan Profil Risiko.....	16
Penutup	17



Overview Manajemen Risiko

Dalam rangka pelaksanaan sistem pengendalian intern di lingkungan pemerintahan diperlukan penerapan manajemen risiko guna menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Bahwa dengan perkembangan kompleksitas penyelenggaraan pemerintahan guna mewujudkan efisien, efektif, ekonomis, kredibilitas laporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan di lingkungan Kementerian Kesehatan, perlu menerapkan manajemen risiko terintegrasi dalam setiap pengambilan keputusan, penyusunan dan pelaksanaan program dan kegiatan.

Risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran organisasi. Manajemen Risiko adalah proses yang proaktif dan kontinu meliputi identifikasi, analisis, evaluasi, pengendalian, informasi komunikasi, pemantauan, dan pelaporan Risiko, termasuk berbagai strategi yang dijalankan untuk mengelola Risiko dan potensinya.

Manajemen Risiko Terintegrasi adalah proses identifikasi, analisis, evaluasi dan pengelolaan semua Risiko yang potensial dan diterapkan terhadap semua unit/bagian/program/kegiatan mulai dari penyusunan rencana strategis, penyusunan dan pelaksanaan program dan anggaran, pertanggungjawaban dan monitoring dan evaluasi serta pelaporan.

**Kepala
Balai Karantina Kesehatan Kelas I Banten**



drg. Resi Arisandi, MM., MH
NIP. 197306292002121003



Perangkat yang dibutuhkan dalam melakukan analisis risiko adalah sebagai berikut:

TABEL KEMUNGKINAN (PROBABILITAS)		
NO	TABEL KEMUNGKINAN (PROBABILITAS)	KRITERIA KEMUNGKINAN (PROBABILITAS)
1	Hampir Tidak Terjadi (1)	Peristiwa hanya akan timbul pada kondisi yang luar biasa Pensentase 0-10%
2	Jarang Terjadi (2)	Peristiwa diharapkan tidak terjadi Pensentase > 10-30%
3	Kadang Terjadi (3)	Peristiwa kadang-kadang bisa terjadi Pensentase > 30-50%
4	Sering Terjadi (4)	Peristiwa sangat mungkin terjadi pada sebagian kondisi Pensentase > 50-90% kegiatan dalam 1 periode
5	Hampir Pasti Terjadi (5)	Peristiwa selalu terjadi hampir pada setiap kondisi Pensentase > 90% dalam 1 periode








TABEL DAMPAK (KONSEKUENSI)		
NO	LEVEL DAMPAK	AREA DAMPAK
1	SANGAT RENDAH (1)	Tidak berdampak pada pencapaian tujuan instansi/kegiatan secara umum
		Agak mengganggu pelayanan
		Dampaknya dapat ditangani pada tahap kegiatan rutin
		Kerugian kurang material dan tidak mempengaruhi stakeholders
2	RENDAH (2)	Mengganggu pencapaian tujuan instansi/kegiatan meskipun tidak signifikan
		Cukup mengganggu jalannya pelayanan
		Mengancam efisiensi dan efektivitas beberapa aspek program
		Kerugian kurang material dan sedikit mempengaruhi stakeholders
3	Sedang (3)	Mengganggu pencapaian tujuan instansi/kegiatan secara signifikan
		Mengganggu kegiatan pelayanan secara signifikan
		Mengganggu administrasi program.
		Kerugian keuangan cukup besar
4	Tinggi (4)	Sebagian tujuan instansi/kegiatan gagal dilaksanakan
		Terganggunya pelayanan lebih dari 2 hari tetapi kurang dari 1 minggu
		Mengancam fungsi program yang efektif dan organisasi
		Kerugian besar bagi organisasi dari segi keuangan maupun non keuangan.
5	Sangat Tinggi (5)	Sebagian besar Tujuan instansi atau kegiatan gagal dilaksanakan
		Terganggunya pelayanan lebih dari 1 minggu
		Mengancam program dan organisasi serta stakeholders
		Kerugian sangat besar bagi organisasi dari segi keuangan maupun non keuangan



Penentuan Risiko beserta dengan urutan prioritasnya menggunakan matriks analisis risiko sebagai berikut :

Matriks Analisis Risiko

MATRIX NALISIS RISIKO 5X5			DAMPAK				
			1	2	3	4	5
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
KEMUNGKINAN	5	Hampir Pasti Terjadi	5	10	15	20	25
	4	Sering Terjadi	4	8	12	16	20
	3	Mungkin Terjadi	3	6	9	12	15
	2	Jarang Terjadi	2	4	6	8	10
	1	Hampir Tidak Terjadi	1	2	3	4	5

Warna	Deskripsi Status Risiko	Level	Level Dimulai Dari Status Risiko
	Sangat Tinggi	5	> 15
	Tinggi	4	10 – 14
	Sedang	3	5 – 9
	Rendah	2	3 – 4
	Sangat Rendah	1	1 – 2



Kategori Risiko

Kategori Risiko sangat penting dalam menjamin identifikasi Risiko yang komprehensif dan pengikhtisaran atau pelaporan Risiko. Kategori Risiko disusun sesuai dengan kondisi lingkungan organisasi.

Kategori Risiko	Definisi
Risiko Keuangan	Risiko yang disebabkan oleh segala sesuatu yang menimbulkan tekanan terhadap pendapatan dan belanja organisasi
Risiko Kebijakan	Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan kebijakan organisasi baik internal maupun eksternal yang berdampak langsung terhadap organisasi
Risiko Kepatuhan	Risiko yang disebabkan oleh organisasi atau pihak eksternal tidak mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan keetntuan lain yang berlaku
Risiko Legal	Risiko yang disebabkan oleh adanya tuntutan hukum kepada organisasi
Risiko Fraud	Risiko yang disebabkan oleh kecurangan yang disengaja oleh pihak internal yang merugikan keuangan negara
Risiko Reputasi	Risiko yang disebabkan oleh menurunnya kepercayaan publik/masyarakat yang bersumber dari persepsi negatif organisasi
Risiko Operasional	Risiko yang disebabkan oleh : a. Ketidacukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia dan kegagalan sistem b. Adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional organisasi



Kategori Dampak

Kategori dampak sangat penting dalam menjamin identifikasi risiko yang komprehensif dan pengikhtisaran atau pelaporan risiko. Kategori dampak disusun sesuai dengan kondisi lingkungan organisasi

Skor	Derajat (tingkat)	Dampak Keuangan	Tuntutan Ganji Rugi	Penundaan Pelayanan	Dampak pada Kesehatan dan Keselamatan	Reputasi	Dampak pada pihak terkait
1	Sangat rendah	≤ 3% anggaran	≤ Rp 1.000.000	≤ 1 hari kerja	Luka kecil pada orang atau beberapa orang	Dikelahui oleh seisi kantor	Hanya berdampak pada satu pihak
2	Rendah	> 3 - 5% anggaran	> Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	> 1 - 2 hari kerja	Luka kecil berarti pada orang atau beberapa orang	Dimuat oleh media massa lokal namun cepat dilupakan masyarakat	Berdampak pada 2 - 3 pihak
3	Sedang	> 5 - 8% anggaran	> Rp 5.000.000 - Rp 25.000.000	> 2 - 3 hari kerja	Luka berarti pada orang atau beberapa orang	Dimuat oleh media massa lokal & media sosial namun cepat dilupakan masyarakat	Berdampak pada 3 - 4 pihak
4	Tinggi	> 8 - 12% anggaran	> Rp 25.000.000 - Rp 50.000.000	> 3 - 5 hari kerja	Luka serius pada orang atau beberapa orang	Dimuat di media nasional dan media online dan diingat sementara oleh masyarakat	Berdampak pada 4-5 pihak
5	Sangat Tinggi	> 12% anggaran	> Rp 50.000.000	> 5 hari kerja	Luka berganda atau kematian atau cacat permanen	Dimuat oleh media nasional/internasional dan media sosial/media online diingat lama oleh masyarakat	Berdampak pada lebih dari 5 pihak



Pencatatan dan Pelaporan

Kategori Risiko sangat penting dalam menjamin identifikasi Risiko yang komprehensif dan pengikhtisaran atau pelaporan Risiko. Kategori Risiko disusun sesuai dengan kondisi lingkungan organisasi.

- a.** Laporan profil risiko merupakan kumpulan risiko kunci yang disusun pada tingkat Kementerian, eselon I, eselon II dan masing-masing unit kerja. Pelaporan profil risiko dilaksanakan setiap tahun anggaran pada saat penyusunan rencana kerja dan anggaran tahap alokasi anggaran.
- b.** Laporan proses manajemen risiko pada tingkat Kementerian, eselon I, eselon II, dan masing-masing unit kerja yang memuat informasi mengenai risiko kunci yang dikelola, rencana mitigasi/pengelolaan, dan realisasi mitigasi/pengelolaan Risiko yang telah dijalankan.
- c.** Laporan pemantauan dan reviu proses manajemen risiko pada tingkat Kementerian, eselon I, eselon II dan masing-masing unit kerja, merupakan hasil pemantauan.



Tabel Identifikasi Risiko

Formulir 1

TABEL IDENTIFIKASI RISIKO

PEMILIK RISIKO :
KOORDINATOR MANAJEMEN RISIKO :
PERIODE :

No	Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Kode Risiko	Pernyataan Risiko	Sebab	UC/C	Dampak
1	2	3	4	5	6	7	8

....., dd/mm/yyyy
Pemilik Risiko
Koordinator Manajemen Risiko
.....
NIP

Petunjuk Pengisian :

1. Kolom (1) diisi dengan nomor urut
2. Kolom (2) diisi dengan nama kegiatan utama
3. Kolom (3) diisi dengan tujuan kegiatan
4. Kolom (4) diisi dengan kode/nomor risiko
5. Kolom (5) diisi dengan pernyataan risiko potensial, yang diidentifikasi dan berdampak terhadap pencapaian tujuan
6. Kolom (6) diisi dengan penyebab/pemicu terjadinya risiko tersebut
7. Kolom (7) diisi kategori penyebab, apakah uncontrolable (UC) atau controlable © bagi unit kerja
8. Kolom (8) diisi dengan uraian dampak, jika risiko kolom (5) terjadi



Formulir 2

TABEL ANALISIS RISIKO

Pemilik Risiko :
 Koordinator Manajemen Risiko :
 Periode :

No.	Kegiatan	Tujuan	Kode Risiko	Pernyataan Risiko	Sebab	UC/C	Dampak	Pengendalian Yang Ada					P	D	T R	P R	Pemilik Risiko	
								Uraian	Desain		Efektifitas							
									A	T	T E	K E						E
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

.....,dd/mm/yyyy

Pemilik Risiko

Koordinator Manajemen Risiko

NIP

NIP

Petunjuk pengisian :

- Kolom (1) diisi dengan nomor urut
- Kolom (2) diisi dengan nama kegiatan utama .
- Kolom (3) diisi tujuan kegiatan
- Kolom (4) diisi dengan kode/nomor risiko
- Kolom (5) diisi dengan pernyataan risiko potensial yang diidentifikasi dapat berdampak terhadap pencapaian tujuan.
- Kolom (6) diisi dengan penyebab/pemicu terjadinya risiko tersebut.
- Kolom (7) diisi kategori penyebab apakah Uncontrollable (UC) atau Controllable (C) bagi unit kerja
- Kolom (8) diisi dengan uraian dampak jika risiko kolom (5) terjadi.
- Kolom (9) diisi uraian/nama kegiatan pengendalian yang sudah ada (termasuk juga compensating control, jika ada).
- Kolom (10) diisi tanda tickmark (V), jika ada kegiatan pengendalian tersebut dalam kolom (9).
- Kolom (11) diisi tanda tickmark (V), jika tidak ada kegiatan pengendalian.
- Kolom (12) diisi tanda tickmark (V), jika kegiatan pengendalian yang ada tidak efektif mengurangi risiko.
- Kolom (13) diisi tanda tickmark (V), jika kegiatan pengendalian yang ada kurang efektif mengurangi risiko.
- Kolom (14) diisi tanda tickmark (V), jika kegiatan pengendalian yang ada telah efektif mengurangi risiko.
- Kolom (15) diisi dengan tingkat probabilitas (P), yaitu tingkat kemungkinan terjadinya risiko. Tingkat kemungkinan terjadinya risiko dapat diperoleh dari pengalaman sebelumnya atau hasil diskusi (FGD)
- Kolom (16) diisi dengan tingkat dampak (D), yaitu tingkat besaran dampak jika risiko terjadi. Tingkat dampak risiko dapat diperoleh dari pengalaman sebelumnya atau hasil diskusi (FGD)
- Kolom (17) diisi dengan tingkat risiko (TR), yaitu perkalian antara probabilitas dan dampak.
- Kolom (18) diisi dengan peringkat risiko, apakah sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi.
- Kolom (19) diisi dengan siapa yang bertanggung jawab atas risiko (pemilik risiko).



TABEL ANALISIS RISIKO

Pemilik Risiko :
 Koordinator Manajemen Risiko :
 Periode :

No	Kode Risiko	Pernyataan Risiko	Pengendalian Yang Ada					P	D	TR	PR	Pemilik Risiko	
			Uraian	Desain		Efektifitas							
				A	T	TE	KE						E
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
0	0	0									0		
0	0	0									0		
0	0	0									0		
0	0	0									0		
0	0	0									0		
0	0	0									0		

Pemilik Risiko

 NIP

.....,dd/mm/yyyy
 Koordinator Manajemen Risiko

 NIP

Petunjuk pengisian :

Kolom (2) dan (3) diisi berdasarkan hasil identifikasi risiko sebagaimana tercantum pada formulir identifikasi risiko kolom (4) dan (5)

- Kolom (1) diisi dengan nomor urut
- Kolom (2) diisi dengan kode/nomor risiko
- Kolom (3) diisi dengan pernyataan risiko yang diidentifikasi dapat berdampak terhadap pencapaian tujuan
- Kolom (4) diisi uraian/nama kegiatan pengendalian yang sudah ada
- Kolom (5) diisi tanda tick mark (v) jika ada kegiatan pengendalian tersebut
- Kolom (6) diisi tanda tick mark (v) jika tidak ada kegiatan pengendalian tersebut
- Kolom (7) diisi tanda tick mark (v) jika kegiatan pengendalian yang ada tidak efektif mengurangi risiko
- Kolom (8) diisi tanda diisi tanda tick mark (v) jika kegiatan pengendalian yang ada kurang efektif
- Kolom (9) diisi tanda diisi tanda tick mark (v) jika kegiatan pengendalian yang ada telah efektif
- Kolom (10) diisi dengan tingkat probabilitas (P)
- Kolom (11) diisi dengan tingkat dampak (D)
- Kolom (12) diisi dengan tingkat risiko (TR)
- Kolom (13) diisi dengan prioritas risiko (PR)
- Kolom (14) diisi dengan pemilik risiko



TABEL ANALISIS KECUKUPAN PENGENDALIAN YANG ADA DAN RENCANA KEGIATAN PENGENDALIAN

Pemilik Risiko :
 Koordinator Manajemen Risiko :
 Periode :

No	Kode Risiko	Pernyataan Risiko	Pengendalian Yang Ada					Peringkat Risiko	Rencana Pengendalian		Pemilik Risiko	PJ TL	
			Uraian	Desain		Efektifitas			Uraian	Jadwal			
				A	T	TE	KE						E
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	

Pemilik Risiko

.....,dd/mm/yyyy
 Koordinator Manajemen Risiko

NIP

NIP

Petunjuk Pengisian:

Kolom (1) s.d. (10) diambil dari hasil penilaian risiko. Kegiatan dan risiko yang akan ditangani merupakan kegiatan yang risikonya tinggi terhadap pencapaian tujuan organisasi, sehingga diprioritaskan untuk ditangani/dikelola risikonya.

- Kolom (1) diisi nomor urut.
- Kolom (2) diisi kode risiko.
- Kolom (3) diisi pernyataan risiko
- Kolom (4) diisi kegiatan pengendalian yang sudah ada (termasuk juga compensating control, jika ada).
- Kolom (5) diisi tickmark (V), jika ada kegiatan pengendalian tersebut dalam kolom (6).
- Kolom (6) diisi tickmark (V), jika tidak ada kegiatan pengendalian.
- Kolom (7) diisi tickmark (V), jika kegiatan pengendalian yang ada tidak efektif mengurangi risiko.
- Kolom (8) diisi tickmark (V), jika kegiatan pengendalian yang ada kurang efektif mengurangi risiko.
- Kolom (9) diisi tickmark (V), jika kegiatan pengendalian yang ada telah efektif mengurangi risiko.
- Kolom (10) diisi level risiko.
- Kolom (11) diisi dengan rencana pengendalian risiko/pengembangan infrastruktur pengendalian (kebijakan/SOP/aturan lainnya).
- Kolom (12) diisi dengan jadwal waktu pengembangan infrastruktur pengendalian (kebijakan/SOP/aturan lainnya).
- Kolom (13) diisi dengan pemilik risiko.
- Kolom (14) diisi penanggung jawab tindak lanjut pengembangan infrastruktur pengendalian.



TABEL LAPORAN PEMANTAUAN

Pemilik Risiko :
 Koordinator Manajemen Risiko :
 Periode :

Prioritas Risiko	Penanganan Risiko						Status Risiko	
	Aksi/Pengendalian	Output	Target	Realisasi	Waktu Implementasi	Penanggung Jawab	Tren	Level Risiko



RENCANA PENANGANAN/PEGENDALIAN RISIKO

Kegiatan : Pengelolaan SDM

Tujuan Kegiatan : Pengelolaan SDM yang efektif, efisien dan taat aturan; Kepuasan Pegawai di atas 80 % (delapan puluh persen)

No	Risiko (Prioritas)	Alternatif Penanganan Risiko	Pengendalian Yang Sudah Ada	Efektif/ Kurang Efektif	Pengendalian Yang Harus Ada	Rencana Pengendalian			Penanggungjawab/ Pemilik Risiko
						Kegiatan	Waktu	Jenis	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		<i>Alternatif Penanganan Risiko berupa menghilangkan penyebab</i>						Detektif (D)/Preventif (P)/Korektif (K)	
1	Data kepegawaian tidak akurat	Sinkronisasi data antar sub bagian	Sinkronisasi data antar sub bagian	Kurang Efektif		Sinkronisasi data antar sub bagian	Setiap Bulan	P	Kepala Bagian SDM
		Batasan pemberian informasi oleh sub bag	Batasan pemberian informasi oleh sub bag	Kurang Efektif		Batasan pemberian informasi	Setiap Permintaan	P	Kepala Bagian SDM

Preventif (P): Yaitu kegiatan pengendalian yang dilakukan untuk mencegah terjadinya suatu permasalahan (error condition) dari suatu proses bisnis, atau dengan kata lain pengendalian yang dilakukan sebelum masalah timbul.

Detektif (D): Yaitu kegiatan pengendalian yang dilakukan dalam rangka mencari atau mendeteksi adanya suatu permasalahan dan mencari akar permasalahan tersebut, atau dengan kata lain pengendalian yang dilakukan dimana telah terdapat suatu permasalahan.

Korektif (K): Yaitu kegiatan pengendalian yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi jika terdapat suatu permasalahan yang menyebabkan resiko tidak tercapainya tujuan organisasi, ditemukan pada kegiatan pengendalian preventif maupun detektif.

No	Risiko (Prioritas)	Alternatif Penanganan Risiko	Pengendalian Yang Sudah Ada	Efektif/ Kurang Efektif	Pengendalian Yang Harus Ada	Rencana Pengendalian			Penanggungjawab/ Pemilik Risiko
						Kegiatan	Waktu	Jenis	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						oleh sub bag Tertentu			
					SIMRS yang terintegrasi	SIMRS yang terintegrasi	Pengadaan 1 Tahun	P	Kepala Bagian SDM
					Update dan Verifikasi data Kepegawaian	Update dan Verifikasi data Kepegawaian	Setiap Minggu	P	Kepala Bagian SDM

Kolom (2) diisi dengan Risiko Prioritas, yaitu tinggi dan sangat tinggi
 kolom (3) diisi dengan alternatif pengendalian risiko (menghindar, mengurangi probabilitas, mengurangi dampak, transfer risiko)
 kolom (4) diisi dengan Pengendalian yang sudah ada dalam menangani risiko yang diidentifikasi
 kolom (5) diisi dengan jelas (diisi efektif atau tidak)
 kolom (6) jelas
 kolom (7, 8,9) diisi jelas
 kolom (10) diisi oleh petugas yang kompeten sesuai dengan permasalahan yang akan ditangani



PEMANTAUAN PENGENDALIAN RISIKO

Kegiatan : Pengelolaan SDM

Tujuan Kegiatan : Pengelolaan SDM yang efektif, efisien dan taat aturan; Kepuasan Pegawai di atas 80 % (delapan puluh persen)

No	Risiko (Prioritas)	Penanganan			Usulan Perbaikan	Waktu Pemantauan		Penanggungjawab/Pemantauan
		Rencana	Realisasi	Yang Belum Tertangani		Rencana	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	10
	Data kepegawaian tidak akurat	Sinkronisasi data antar subbagian	Sinkronisasi data antar sub bagian dapat dilaksanakan setiap bulan					
		Batasan pemberian informasi oleh subbagian	Semua informasi data kepegawaian kepada pihak (internal dan eksternal) disampaikan dari Subag tertentu					

No	Risiko (Prioritas)	Penanganan			Usulan Perbaikan	Waktu Pemantauan		Penanggungjawab/Pemantauan
		Rencana	Realisasi	Yang Belum Tertangani		Rencana	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	10
		SIMRS yang terintegrasi dan perbaharui data base	SIMRS sudah terbangun dan dilakukan	Updating data di SIMRS tidak terlaksana dengan baik sehubungan dengan belum adanya SOP dan Petugas yang melaksanakan belum kompeten	Menyusun SOP dan Pelatihan petugas untuk updating data kepegawaian	Setiap bulan	Setiap bulan	

Kolom (2) diisi dengan Risiko Prioritas, yaitu tinggi dan sangat tinggi

kolom (3) diisi dengan alternatif pengendalian risiko (menghindar, mengurangi probabilitas, mengurangi dampak, transfer risiko)

kolom (4) diisi dengan Pengendalian yang sudah ada dalam menangani risiko yang diidentifikasi

kolom (5) diisi dengan jelas (diisi efektif atau tidak)

kolom (6) jelas

kolom (7, 8,9) diisi jelas

kolom (10) diisi oleh petugas yang kompeten sesuai dengan permasalahan yang akan ditangani



LAPORAN PROFIL RISIKO

NAMA UNIT ESELON 1 :
 NAMA UNIT ESELON 2 :
 NAMA SATKER :

N O	KATAGORI RISIKO	PERNYATAAN RISIKO	AKAR MASALAH (PENYEBAB UTAMA RISIKO)	DAMPAK (D)	PROBABILITAS (P)	CONTROLLABILIT Y (C)	SCORIN G	RANKIN G
1	2	3	4	5	6	7	8= (5X6X7)	9

Pemilik Risikodd/mm/yyyy
 Koordinator Manajemen Risiko

.....

NIP NIP

Keterangan;

Kolom (2) diisi oleh katagori risiko (Strategis, operasional, kebijakan, keuangan, kepatuhan, kecurangan (fraud) dan legal

Kolom (3) diisi pernyataan risiko yang menggambarkan peristiwa atau kejadian yang menggambarkan tidak tercapainya program/kegiatan

Kolom (4) diisi oleh akar masalah atau penyebab terjadinya risiko

Kolom (5) Skor dampak (1-5), tergantung tingkatan dampak

Kolom (6) Skor probabilitas (1-5), tergantung tingkatan kemungkinan (P)

Kolom (7) Skor controllability (1-4), yaitu:

- 1 ; easy = mudah untuk dikontrol
- 2; Moderate easy = agak mudah dikontrol
- 3; Moderate difficult = agak sulit dikontrol
- 4; Difficult = sulit untuk dikontrol

PENUTUP

Buku Pedoman Manajemen Risiko ini merupakan panduan yang berisi ringkasan bagi ASN dalam melakukan kegiatan operasional di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Banten. Buku Pedoman Manajemen Risiko merupakan pedoman umum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 TAHUN 2019, untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap hal-hal yang bersifat teknis diharapkan membuat petunjuk teknis yang sesuai dengan kebutuhan di KKP Kelas II Banten. Buku Pedoman Manajemen Risiko diharapkan dapat berkontribusi bagi perwujudan good governance, dan clean governance di lingkungan Kementerian Kesehatan, salah satunya di Unit Pelaksana Teknis di KKP Kelas II Banten. Buku Pedoman Manajemen Risiko dapat ditinjau ulang dan direvisi sebagai upaya penyempurnaan dan penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebijakan, program serta bila terjadi perubahan ketentuan yang berlaku. Selanjutnya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan Buku Pedoman Manajemen Risiko ini menjadi lebih sempurna.

